

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung super membuka peluang usaha baru yang sangat menjanjikan karena permintaan akan daging ayam kampung meningkat dengan signifikan. Adanya teknologi baru, kini hadir ayam kampung super atau ayam jawa super. Ternak ayam kampung super secara nyata lebih menjanjikan karena dalam masa pemeliharaan hanya membutuhkan waktu 50-60 hari untuk panen. Ayam kampung super mempunyai sifat dwiguna yaitu ayam sebagai penghasil telur dan daging. Ayam kampung super pedaging waktu pemeliharaan 2-3 bulan sudah siap panen, dan untuk tipe petelur pada umur 5-6 bulan telah mencapai puncak produksi.

Keberlanjutan usaha peternakan bukan saja dengan perbaikan manajemen pemeliharaan, penggunaan pakan yang baik selain itu penggunaan bibit yang baik merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga dapat memberikan hasil yang baik pula. Untuk mendapatkan bibit yang lebih baik dapat dilakukan melalui sistim perkawinan perbandingan antara jantan dan betina yang memadai.

Ketersediaan DOC dapat dilakukan melalui proses penetasan telur. Penetasan merupakan proses perkembangan embrio di dalam telur sampai menetas. Penetasan telur dapat dilakukan secara alami atau buatan (Yuwanta, 1993).

Proses penetasan yang biasanya dilakukan dengan suhu yang bervariasi dimulai awal penetasan dengan suhu 36° - 37° C minggu ke-1, minggu ke-2 37° - 38° C, Minggu ke-3 39° - 40° C, hingga akhir penetasan. Rata-rata kelembaban 50-60%. Sedangkan informasi penetapan suhu yang tetap dari awal proses penetasan hingga telur menetas belum pernah dilakukan.

Temperatur dan kelembaban dalam mesin tetas harus stabil untuk mempertahankan kondisi telur agar tetap baik selama proses penetasan. Parkhus dan Moutney (1998) menyatakan bahwa telur akan banyak menetas jika berada pada temperatur antara 94-104°F (36-40°C). Embrio tidak toleran terhadap perubahan temperatur yang drastis. Kelembaban mesin tetas sebaiknya diusahakan tetap pada 50-60 %. Temperatur dan kelembaban mesin tetas sangat mempengaruhi kelangsungan hidup dan bertumbuhnya zigot sebagai hasil pertemuan antara sel sperma dan sel telur didalam saluran reproduksi betina hingga telur disekresi dari saluran reproduksi betina, kecendrungan pengaturan temperatur penting dilakukan guna meningkatkan fertilitas dan daya tetas telur

Berdasarkan uraian diatas telah dilakukan penelitian tentang fertilitas dan daya tetas telur ayam kampung super dengan suhu yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana fertilitas dan daya tetas telur ayam kampung super dengan suhu yang berbeda.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fertilitas dan daya tetas telur ayam kampung super dengan suhu yang berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan keterampilan penulis tentang fertilitas dan daya tetas telur ayam kampung super dengan suhu yang berbeda.

- b. Sebagai bahan informasi bagi peternak ayam kampung super, khususnya untuk penyedia bibit ayam kampung super.